

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh Praktik Manajemen Persediaan dan *Information Sharing* terhadap Kinerja Rantai Pasokan, serta analisis potensi *Economic Order Quantity* (EOQ), *Just In Time* (JIT), dan Analisis ABC pada PT Juragan Gemilang Indonesia, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik Manajemen Persediaan berpengaruh terhadap Kinerja Rantai Pasokan PT Juragan Gemilang Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat efektivitas praktik manajemen persediaan diantaranya dengan memastikan ketersediaan bahan baku dan produk yang cukup untuk memenuhi permintaan pelanggan, dan meningkatkan efisiensi operasional maka dapat semakin tinggi juga tingkat kinerja manajemen rantai pasok secara keseluruhan di PT Juragan Gemilang Indonesia.
2. *Information Sharing* berpengaruh terhadap Kinerja Rantai Pasokan PT Juragan Gemilang Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya tingkat pertukaran informasi yang akurat, ketepatan waktu antar mitra rantai pasok, pembangian informasi yang relevan, dan adanya sistem informasi yang terintegrasi maka semakin tinggi juga tingkat Kinerja Rantai Pasokan di PT Juragan Gemilang Indonesia.
3. Analisis *Economic Order Quantity* (EOQ) yang dilakukan terhadap lima produk *tissue* Illona menghasilkan *Total Inventory Cost* (TIC) yang lebih

minim dibandingkan dengan Cost Kebijakan Perusahaan. Hal ini mengindikasikan potensi efisiensi yang substansial dalam praktik manajemen persediaan melalui penerapan model *Economic Order Quantity* (EOQ), yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengurangan biaya operasional perusahaan.

4. Analisis *Inventory Turnover Ratio* (ITR) yang dilakukan terhadap lima produk tissue Illona menghasilkan temuan bahwa dua produk memiliki *Inventory Turnover Ratio* < 1 atau rendah, mengindikasikan bahwa produk tersebut memiliki perputaran persediaan yang lambat, potensi *overstock*, risiko keusangan produk meningkat, dan efisiensi manajemen gudang yang kurang optimal. Sedangkan tiga produk memiliki *Inventory Turnover Ratio* > 1 atau moderat hingga tinggi, mengindikasikan bahwa produk tersebut memiliki perputaran persediaan yang lebih dinamis, manajemen inventori yang relatif lebih baik, dan kemampuan perusahaan dalam mengkonversi persediaan menjadi penjualan. Namun secara keseluruhan disimpulkan bahwa kelima produk tersebut memiliki ITR yang rendah (< 2 kali/tahun), sehingga membutuhkan transformasi fundamental dalam manajemen persediaan, dan kurang cocok jika menerapkan metode *Just In Time* (JIT).
5. Analisis ABC yang dilakukan terhadap 71 produk PT Juragan Gemilang Indonesia yang terjual pada periode Mei – Oktober 2024, menghasilkan 63 produk masuk kedalam Kategori A yaitu merupakan produk yang berkontribusi tinggi terhadap nilai total dan memerlukan perhatian lebih intensif, 6 produk masuk kedalam Kategori B yang merupakan produk

dengan kontribusi menengah, dan 2 produk masuk kedalam kategori C yang merupakan produk bervolume tinggi dan memiliki kontribusi minimal terhadap nilai total sehingga baik untuk menekankan pada efisiensi biaya melalui pemesanan dalam kuantitas besar.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pembagian informasi yang transparan di antara para pelaku rantai pasok dapat meningkatkan koordinasi dan kerja sama, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja rantai pasok. Hal ini menegaskan pentingnya elemen komunikasi dalam teori manajemen rantai pasokan.
- b. Penelitian ini mendukung teori bahwa manajemen persediaan merupakan pendorong strategis kinerja rantai pasokan. Temuan ini berkontribusi pada literatur tentang hubungan antara teknik manajemen persediaan seperti EOQ, JIT dan analisis ABC dan kinerja operasional rantai pasokan.
- c. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat digunakan sebagai alat perencanaan persediaan yang efektif untuk meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan. Hal ini relevan dengan penelitian di bidang manajemen operasi dan manajemen logistik.
- d. Temuan ini memberikan wawasan bahwa konsep JIT (*Just In Time*) tidak dapat diterapkan secara universal tanpa mempertimbangkan

rasio perputaran persediaan (ITR). Hal ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori untuk mengadaptasi model manajemen persediaan pada kondisi spesifik masing-masing perusahaan.

- e. Analisis ini menegaskan relevansi pendekatan ABC untuk mengklasifikasikan barang menurut kontribusinya terhadap total persediaan. Hal ini memperkaya literatur tentang strategi manajemen persediaan yang berbeda untuk kategori produk dengan karakteristik yang berbeda.

2. Implikasi Praktis

- a. Perusahaan harus menciptakan infrastruktur IT yang tepat untuk mendukung pertukaran data informasi secara *real-time* antara pemasok, distributor, dan pelanggan. Hal ini dapat mencakup penerapan perangkat lunak manajemen rantai pasokan dan pelatihan karyawan dalam analisis data.
- b. Perusahaan perlu mengoptimalkan manajemen persediaan untuk meningkatkan kinerja rantai pasokan. Strategi seperti manajemen inventaris berbasis kebutuhan dan efisiensi distribusi dapat diterapkan untuk meminimalkan risiko kelebihan stok.
- c. Perusahaan dapat menggunakan EOQ untuk menentukan jumlah pesanan yang optimal dan mengurangi biaya persediaan dan pemesanan. Menerapkan EOQ membutuhkan pengumpulan data yang akurat mengenai permintaan, biaya pemesanan, dan biaya pergudangan.

- d. Perusahaan harus meningkatkan manajemen persediaan dengan meningkatkan perputaran persediaan melalui strategi seperti promosi penjualan atau menghilangkan produk dengan hasil rendah. Penerapan JIT sebaiknya ditunda hingga perusahaan memiliki tingkat *Inventory Turnover Ratio* yang lebih tinggi dan sistem pemasok yang lebih stabil.
- e. Perusahaan harus memprioritaskan pengelolaan produk kategori A, misalnya dengan memastikan ketersediaan stok yang optimal dan mengurangi risiko kehabisan stok. Pada Kategori C, perusahaan dapat fokus pada efisiensi biaya dengan menerapkan strategi pemesanan massal untuk mengeksploitasi skala ekonomi.

C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Data biaya yang disediakan oleh perusahaan untuk menganalisis *Economic Order Quantity* (EOQ) kurang terperinci dan mungkin meninggalkan celah dalam analisis biaya operasional, yang tidak membuat hasil penelitian menjadi 100% akurat. Perusahaan harus meningkatkan sistem biaya dan inventaris mereka, seperti menerapkan perangkat lunak manajemen inventaris. Hal ini akan memberikan data yang lebih dapat diandalkan untuk penelitian selanjutnya.
2. Data yang digunakan untuk menganalisis *Inventory Turnover Ratio* (ITR) memiliki keterbatasan karena adanya ketidakkonsistenan perusahaan dalam mencatat persediaan awal dan akhir bulan. Hal ini menyebabkan hasil yang kurang akurat untuk model persediaan. Disarankan agar

penelitian selanjutnya menggunakan data yang lebih lengkap dan konsisten, terutama dengan memastikan bahwa persediaan awal dan akhir bulan dicatat secara teratur. Hal ini akan membantu memberikan analisis yang lebih akurat dan dapat diandalkan untuk model persediaan dan kebutuhan bisnis.

3. Karyawan PT Juragan Gemilang Indonesia dengan usia dan senioritas yang berbeda mungkin memiliki perbedaan dalam hal pengalaman dan prioritas. Saran untuk penelitian di masa depan termasuk memahami dan belajar dari generasi yang berbeda dan analisis yang lebih mendalam.

